

# PETUNJUK TEKNIS

“STANDAR TEKNOLOGI PEMBIBITAN AYAM KUB”



BALAI PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN NUSA TENGGARA BARAT  
BALAI BESAR PENGEMBANGAN DAN PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN  
BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN  
2025



**AGRO MODERN**



THE WORLD BANK

# **PETUNJUK TEKNIS STANDAR TEKNOLOGI PEMBIBITAN AYAM KUB**

## **Penanggung Jawab**

Kepala Balai Penerapan Modernisasi Pertanian  
Nusa Tenggara Barat

## **Penyusun:**

Dr. Ir. Awaludin Hipi, MSi  
drh. Luh Gde Sri Astiti, MSi  
Nurul Agustini, SPt.  
totok B. Julianto, SPt.,MSi  
drh. Mutya Fadhila

## **Setting/ Layout:**

Fata Hasan Ihromy, S.Kom  
Hayyuna Khairina Albayani, SP

## **Diterbitkan oleh:**

Balai Penerapan Modernisasi Pertanian  
Nusa Tenggara Barat bekerjasama dengan  
Bank Dunia Program ICARE

## **Alamat:**

Jalan Raya Peninjauan Narmada Lombok Barat  
Telp. (0370) 671312. E-mail: [brmp.ntb@pertanian.go.id](mailto:brmp.ntb@pertanian.go.id)

## KATA PENGANTAR

Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang merupakan tujuan wisata domestik dengan kuliner khas berupa ayam Taliwang. Hingga saat ini pemenuhan akan bahan baku kuliner Ayam Taliwang masih terkendala karena minimnya populasi ayam Kampung di NTB, salah satu usaha dalam mengatasi kendala ini adalah dengan melakukan percontohan Standar Pembibitan Ayam Kampung Unggul di Kabupaten Lombok Tengah yang terlaksana melalui Program *Integrated Corporation Agricultural Resources Empowerment* (ICARE).

Kegiatan pembibitan ayam kampung unggul di lokasi ICARE merupakan kegiatan yang sebagian besar bersifat terapan dan diimplementasikan langsung di peternak binaan. Dengan demikian, dibutuhkan adanya pembelajaran oleh peternak maupun pendampingan dalam penerapan pembibitan sesuai standar yang diharapkan, sehingga diharapkan kendala dalam penerapan teknologi standar pembibitan ayam unggul di lokasi ICARE oleh pengguna dapat diminimalisir, sekaligus dapat mempercepat proses transfer teknologi ke pengguna.

Petunjuk teknis ayam kampung unggul BRMP NTB ini disusun sebagai salah satu wujud dalam memberikan pembimbingan kepada pelaku pembibitan ayam KUB, dalam Program ICARE di NTB sehingga kegiatan pengembangan ayam kampung unggul dapat diterapkan dengan baik dan meningkatkan kualitas serta produksi ayam kampung unggul di NTB.

Diharapkan buku petunjuk teknis ini, dapat dijadikan panduan dalam penerapan pembibitan ayam kampung unggul di lokasi ICARE, baik oleh peternak maupun penyuluh dan pengguna lainnya.

Penyusun menyadari bahwa buku petunjuk ini masih jauh dari sempurna, sehingga masukan dan saran yang

bersifat membangun sangat penyusun harapkan demi kesempurnaan penyusunan petunjuk teknis dimasa mendatang.

Mataram, Juli 2025

Kepala BRMP NTB



Dr. Ir. Awaludin Hipti, MSi

## DAFTAR ISI

	Hal.
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
I. PENDAHULUAN.....	1
II. STANDAR PEMBIBITAN AYAM KUB .....	3
A. Manajemen Pemeliharaan Ayam KUB .....	3
B. Standar Indukan Ayam KUB.....	6
C. Standar Pejantan Ayam KUB .....	7
D. Peremajaan Ayam (Replacement) Ayam KUB.....	8
E. Standar Bibit Ayam Umur Sehari (Kuri) atau <i>Day Old Chick</i> (DOC) .....	8
F. Standar Telur Tetas .....	12
G. Standar Penetasan .....	14
III. STANDAR KESEHATAN HEWAN .....	18
A. Sanitasi Lingkungan Kandang.....	18
B. Sanitasi Kandang.....	19
C. Biosekuriti .....	26
D. Penanganan terhadap hewan sakit.....	28
E. Penangan terhadap hewan mati.....	29
F. Vaksinasi.....	30
G. Pasca Vaksinasi .....	33
DAFTAR PUSTAKA.....	34

## I. PENDAHULUAN

Ditetapkannya Kabupaten Lombok Tengah sebagai Kawasan Ekonomi khusus dengan sabuk Mandalika dan dibangunnya sirkuit berkelas internasional maka tentunya akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke NTB yang muaranya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kunjungan wisatawan tentunya tidak terlepas dari penyediaan kuliner misalnya Kuliner Ayam Taliwang dan Ayam Rarang yang menjadi kuliner khas di NTB. Saat ini kedua jenis kuliner ini telah merambah pasar online misalnya saja dengan *packing* yang lebih baik dan memenuhi standar kualitas kemasan untuk produk olahan sehingga kuliner ini tidak hanya tersedia di NTB akan tetapi juga teredia di *marketplace* yang tentu saja akan meningkatkan jumlah permintaan akan kebutuhan ayam kampung sebagai bahan baku utama kuliner ini. Namun demikian, peningkatan permintaan akan bahan baku kuliner ayam kampung ini terkendala dengan pemenuhan pasokan ayam kampung baik dari segi jumlah, kualitas dan kontinuitasnya. Hal ini dikarenakan populasi ayam kampung yang terbatas dan rendahnya produktivitas.

Guna meningkatkan kualitas dan peningkatan rantai nilai produksi ayam kampung untuk memenuhi kebutuhan akan daging ayam sebagai bahan baku kuliner ayam di NTB maka Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pertanian berusaha mewujudkannya dalam bentuk skema pembiayaan dari Bank Dunia dalam Kegiatan *Integrated Corporation of Agricultural Resources, And Empowerment* (ICARE) pada tahun 2022-2027. Program ini dilaksanakan di Kabupaten Lombok Tengah di tiga kecamatan yaitu Kecamatan Praya, Praya Barat dan Praya Tengah. Ayam kampung yang dipilih untuk kegiatan standar pembibitan ayam unggul merupakan Ayam Kampung Unggul (KUB) hasil inovasi Kementerian Pertanian dengan segala keunggulan yang dimiliki.

Keunggulan Ayam KUB diantaranya adalah produksi telur mencapai 200 butir/induk/tahun, pertumbuhan yang lebih cepat, penggunaan pakan yang lebih efisien dibandingkan dengan ayam kampung pada umumnya dan dapat dipanen pada umur 45 hari untuk memenuhi permintaan bahan baku kuliner ayam Taliwang. Selain itu sifat mengeram ayam KUB rendah, yaitu sekitar 10% dari populasi karena sifat mengeram ayam telah dikurangi, sehingga ayam siap memproduksi telur kembali (Sartika, 2016).

Sejak diperkenalkan di NTB tahun 2012 hingga kini, hadirnya Ayam KUB ini sangat diminati masyarakat dan pelaku usaha, namun demikian ketersediaan bibit masih menjadi kendala pengembangan usaha pembibitan ayam KUB di masyarakat.

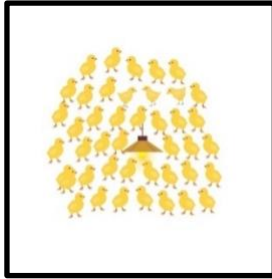
Petunjuk teknis standar pembibitan ayam KUB, memuat tentang Pemeliharaan ayam KUB secara intensif dan berpedoman pada standar yang telah diuji di Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Nusa Tenggara Barat.

## II. STANDAR PEMBIBITAN AYAM KUB

### A. Manajemen Pemeliharaan Ayam KUB

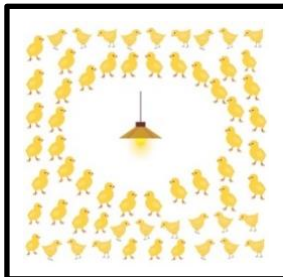
#### 1. Fase *Starter* (Umur 1-14 hari)

- Menyiapkan kandang ayam fase *starter (brooder)* yang telah disanitasi dan diberi alas koran bekas atau kertas bekas dengan kapasitas 1m<sup>2</sup> untuk 50 ekor anak ayam.
- *Brooder* dilengkapi dengan tempat pakan, tempat minum, thermometer dan lampu pemanas yang berfungsi sebagai pemanas agar suhu kandang tetap hangat antara 29-35°C disesuaikan dengan suhu lingkungan dan kebutuhan serta umur anak ayam.  
Anak ayam umur 1-7 hari : 34-35 °C  
Anak ayam umur 8-15 hari : 32-33 °C  
Anak ayam umur > 15 hari : 29-30 °C
- Kandungan protein pakan anak ayam (DOC) pada fase *starter* 20-21%. Pemberian pakan DOC dalam bentuk mash atau diberikan pakan berbentuk *crumble* yang dihaluskan
- Frekuensi pemberian pakan *ad libitum* (selalu tersedia)
- Ayam fase *starter* diberikan air minum secara *ad libitum* (selalu tersedia)
- Indikator suhu dalam kandang *brooder* selain membaca thermometer juga dapat diperhatikan dengan melihat tingkah laku anak ayam seperti:
  - ✓ Apabila anak ayam menggerombol di sumber panas menandakan suhu ruangan kurang hangat



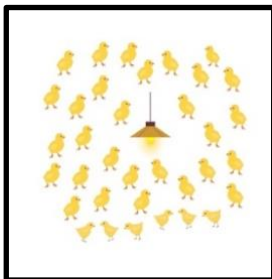
Anak ayam Kedinginan

- ✓ Apabila anak ayam menjauhi sumber panas menandakan suhu ruangan terlalu panas



Anak ayam Kepanasan

- ✓ Apabila anak ayam menyebar merata menandakan suhu ruangan cukup



Anak ayam Nyaman dengan suhu kandang Brooder

## 2. Fase Grower (Umur 14 hari-22 minggu)

- Siapkan kandang untuk fase Grower yang sudah dilengkapi dengan tempat pakan dan tempat minum serta lampu penerang
- Lantai kandang ditaburi dengan kapur bangunan
- Setelah diberi kapur bangunan kemudian lantai kandang ditambah dengan sekam padi kurang lebih dengan ketebalan 2-3 cm
- Pakan fase grower menggunakan pakan bentuk *crumble*
- Kandungan protein pakan fase *grower* 17-18%
- Frekuensi pemberian pakan *ad libitum*
- Ayam fase *grower* diberikan minum secara *ad libitum*
- Kapasitas kandang fase *Grower* disesuaikan dengan umur Ayam KUB  
Ayam KUB umur 21-45 hari : 1 m<sup>2</sup> untuk 30 ekor ayam  
Ayam KUB umur 45-60 hari : 1 m<sup>2</sup> untuk 20 ekor ayam  
Ayam KUB umur 60-70 hari : 1 m untuk 10 ekor ayam  
Ayam KUB umur diatas 70 hari-22 minggu: 1 m<sup>2</sup> untuk 6 ekor ayam

## 3. Fase *Layer* (umur 22 – 72 minggu)

- Menyiapkan kandang untuk fase *layer* yang sudah dilengkapi dengan tempat pakan, tempat minum dan lampu penerang
- Lantai kadang ditaburi dengan kapur bangunan, setelah diberi kapur bangunan kemudian lantai kandang diberikan sekam padi dengan ketebalan kurang lebih 3-5 cm
- Kapasitas kadang fase *layer* = 1 m<sup>2</sup> untuk 5-6 ekor.
- Pakan fase *layer* berbentuk mash dengan menggunakan pakan campuran antara kosentrat:

jagung giling dan dedak dengan perbandingan 1 : 2 : 2

- Kandungan protein pakan fase *grower* 14-15%
- Frekuensi pemberian pakan dua kali sehari
- Ayam fase *grower* diberikan minum ad libitum
- Selanjutnya pada fase layer dilakukan pengaturan pencahayaan pada malam hari (pada pukul 18.00 sd 20.00 lampu penerang di dalam ruangan dinyalakan, selanjutnya pada jam 20.00 sampai dengan 05.00 lampu di matikan. Setelah pukul 05.00 lampu penerang dinyalakan kembali sampai matahari terbit)

## **B. Standar Indukan Ayam KUB**

Pemilihan induk produktif dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- Sudah vaksinasi Fowl pox, ND, AI, Gumboro, Coryza (atau sesuai dengan kondisi penyakit di wilayah setempat)
- Bebas Pullorum
- Umur minimal 20 minggu
- Bobot badan antara 1200-1600 gram
- Tulang pubis dengan ukuran minimal 2 jari
- Kedua sayap : simetris dan lebar
- Pial & jengger : Berwarna merah segar
- Kuku & Paruh : Pendek
- Bentuk kepala Dilihat dari depan : Pipih
- Dada, mata normal
- Bulu mengkilat
- Tidak memiliki sifat kanibalisme



### C. Standar Pejantan Ayam KUB

Pemilihan Pejantan produktif dilakukan dengan kriteria

- Kondisi sehat
- Sudah vaksinasi Fowl pox, ND, AI, Gumboro, Coryza ((atau sesuai dengan kondisi penyakit di wilayah setempat)
- Bebas Pullorum
- Umur minimal 20 minggu
- Bobot badan berkisar antara 1500-1800 gram
- Tidak berasal dari keturunan inbreeding
- Badan tegap
- Tinggi besar
- Libido tinggi (agresif mengawini betina)
- Kaki, paruh, dada, mata normal
- Bulu mengkilat
- Tidak memiliki sifat kanibalisme



#### D. Peremajaan Ayam (Replacement) Ayam KUB

Pemilihan Ayam Pullet (Calon Induk dan Pejantan)

- Kondisi sehat
- Sudah vaksinasi Fowl pox, ND, AI, Gumboro, Coryza
- Umur 14 minggu
- Berat badan berkisar antara 1000-1100 gram
- Pertumbuhan normal
- Kaki, paruh, dada, mata normal
- Bulu mengkilat
- Tidak memiliki sifat kanibalisme

#### E. Standar Bibit Ayam Umur Sehari (Kuri) atau *Day Old Chick (DOC)*

Standar DOC mengacu pada:

- SNI 8405-1:2017 (tentang bibit ayam umur sehari/kuri KUB-1)
- SNI 8405-2:2023 (tentang bibit ayam umur sehari/kuri KUB Janaka Agrinak)

Adapun beberapa syarat yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

a. Persyaratan mutu

Indikator mutu yang dipersyaratkan adalah:

1. Bebas penyakit menular strategis melalui pemeriksaan oleh dokter hewan secara fisik pada Kuri ayam KUB yang dihasilkan
2. Berasal dari pembibitan ayam KUB

b. Persyaratan khusus

Indikator persyaratan khusus meliputi:

1. Warna bulu Kuri ayam KUB bervariasi: hitam, kekuningan, kecoklatan, kombinasi hitam kuning/coklat/abu-abu seperti dalam gambar 1.



Gambar 1. Warna bulu Kuri ayam KUB

2. Warna paruh Kuri ayam KUB adalah kuning dan kehitaman seperti yang ditampilkan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Warna paruh Kuri ayam KUB

3. Warna kaki Kuri ayam KUB adalah kuning, hitam atau abu-abu seperti yang ditampilkan dalam Gambar 3.



Gambar 3. Warna kaki Kuri ayam KUB

4. Kondisi Kuri dalam keadaan sehat dengan indikator sebagai berikut:
- ✓ Bulu kering dan mengembang
  - ✓ Paruh, mata dan kaki normal
  - ✓ Lincah dan tidak dehidrasi
  - ✓ Tidak cacat fisik
  - ✓ Sekitar pusar dan dubur kering
- c. Persyaratan kuantitatif
- Persyaratan kuantitatif pada Kuri ayam KUB adalah
1. Bobot saat menetas minimum 26 gram per ekor, bobot diperoleh dengan cara melakukan penimbangan dengan alat timbang digital pada seluruh Kuri ayam KUB yang menetas seperti terlihat dalam gambar 4.
  2. Kuri yang di produksi berasal dari induk berumur 26 minggu

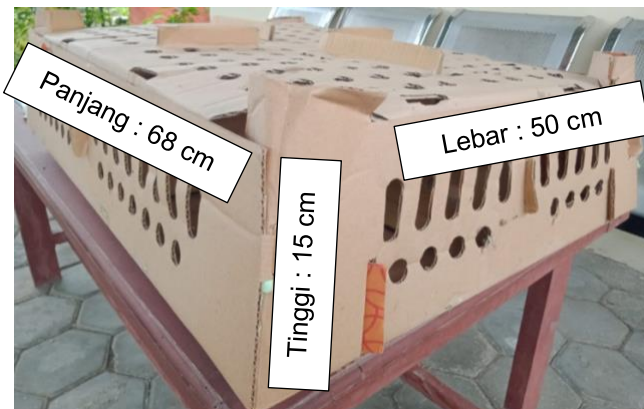
3. Jaminan kematian Kuri 2% yaitu dengan menambahkan 2% Kuri dari jumlah yang dibeli oleh konsumen



Gambar 4. Penimbangan Kuri ayam KUB

d. Pengemasan Kuri/DOC

- ✓ Pengemasan Kuri/DOC yang dihasilkan menggunakan kardus dengan kapasitas 100 ekor Kuri/DOC per box.
- ✓ Ukuran box panjang × lebar × tinggi; 68×50×15cm
- ✓ Box dilengkapi tutup dan dalam box terbagi 4 sekat, dimana masing-masing sekat diisi dengan 25 ekor Kuri/DOC





Terdapat 4 ruang,  
masing-masing untuk 25  
ekor DOC

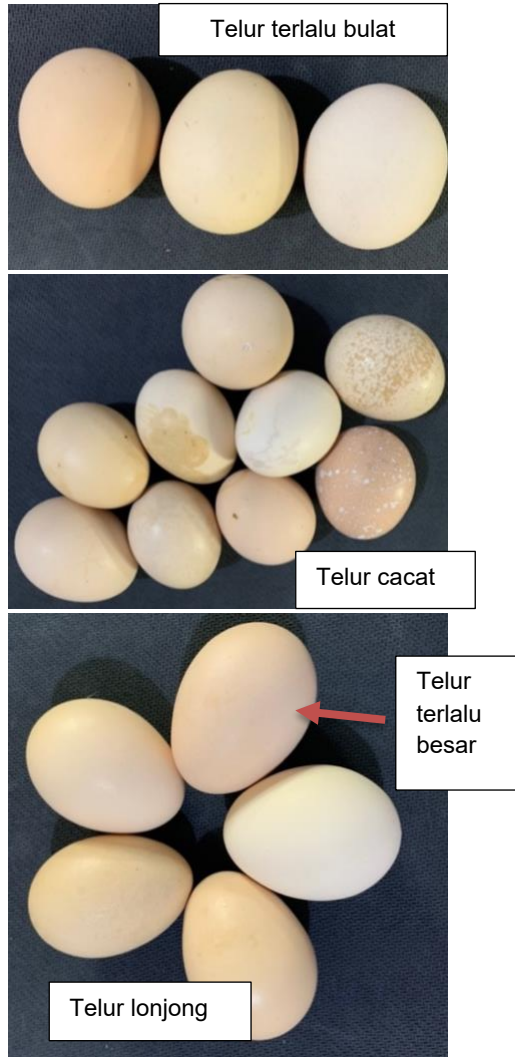
#### F. Standar Telur Tetas

Dalam melakukan seleksi telur tetas beberapa standar yang harus diperhatikan adalah:

- Bentuk telur oval
- Bobot telur minimal 38 gram maksimal 45 gram



- Rasio panjang dan lebar 3:2
- Kerabang telur mengkilat, bersih dan halus
- Kerabang telur dalam keadaan utuh atau tidak ada retak



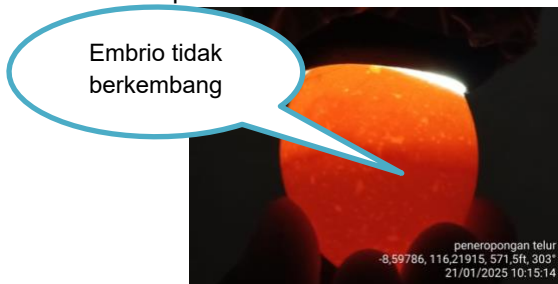
## G. Standar Penetasan

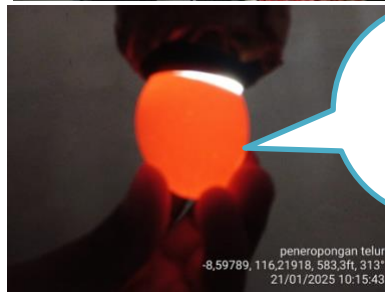
- Persiapan mesin tetas
  - ✓ Mesin tetas sebelum digunakan, dilakukan fumigasi. Fumigasi mesin tetas dan peralatannya dengan larutan KMnO<sub>4</sub> PK dan Formalin (40%)
  - ✓ Saat melakukan fumigasi, Peternak menggunakan APD lengkap (Baju pelindung, Kacamata, Masker, Sarung Tangan)
  - ✓ Dosis Fumigasi KMnO<sub>4</sub> PK dan Formalin 1:2 dimana untuk volume mesin tetas 1m<sup>3</sup> dibutuhkan KMnO<sub>4</sub> PK 6.5 gram dan Formalin 12 ml
  - ✓ Larutan KMnO<sub>4</sub> dn Formalin (40%) dimasukan ke dalam wadah tahan panas dan kemudian wadah dimasukan ke dalam mesin tetas.
  - ✓ Tutup mesin tetas dan lubang-lubang ventilasi pada mesin tetas
  - ✓ Fumigasi dilakukan minimal 2 jam dan maksimal 4 jam
  - ✓ Setelah dilakukan fumigasi mesin tetas tidak digunakan (diistirahatkan) minimal 24 jam dalam kondisi pintu tertutup
  - ✓ Mesin tetas dihidupkan/dinyalakan 3 jam sebelum digunakan untuk menetasakan telur atau suhu ruangan mesin tetas mencapai 37-38<sup>o</sup>C dan kelembaban 65-70%
  - ✓ Siapkan Genset untukantisipasi listrik padam Kalibrasi suhu ruangan mesin tetas (*setter*) dengan menggunakan thermometer
  - ✓ Pastikan suhu mesin tetas (*setter*) telah mencapai 37-38<sup>o</sup>C dengan kelembaban 65-70%
  
- Persiapan telur tetas
  - ✓ Telur yang digunakan adalah telur yang telah diseleksi sebagai telur tetas. Telur tetas berumur maksimal 6 hari

- ✓ Bersihkan kerabang telur menggunakan lap bersih
- ✓ Telur kemudian ditata di rak telur tetas dengan menempatkan telur bagian runcing dibawah dan bagian tumpul diatas
- ✓ Masukkan telur ke dalam mesin tetas (*setter*) sesuai dengan rak telur dalam mesin tetas
- ✓ Tutup mesin tetas (*setter*), sementara ventilasi tetap dibuka, dan dilakukan pengamatan dari luar mesin tetas setidaknya 3 kali sehari



- Peneropongan Telur (*Candling*)
  - ✓ *Candling* dilakukan pada hari ke-empat dan hari ke-18 dengan cara melakukan peneropongan telur menggunakan alat teropong telur
  - ✓ Telur *fertile* embrio hidup dilanjutkan untuk proses penetasan sedangkan telur *infertile*, embrio tidak hidup di keluarkan dari mesin tetas





Telur  
Infertil  
(tidak ada  
embrio)

- Pemandangan telur tetas dari mesin *setter* ke mesin *Hatchery*
  - ✓ Lakukan kontrol suhu ruangan mesin *hatchery* dengan suhu 36°C
  - ✓ Telur tetas dimasukkan dalam mesin *hatchery* sampai umur 21-23 hari
  - ✓ DOC yang dihasilkan dikeluarkan dari ruang mesin *hatchery* dan selanjutnya dilakukan seleksi Kuri/DOC yang menetas
  - ✓ Bersihkan ruangan mesin *hatchery* dari cangkang telur dan kotoran Lainnya



### III. STANDAR KESEHATAN HEWAN

Standar penanganan Kesehatan Hewan meliputi:

#### A. Sanitasi Lingkungan Kandang

**Pembersihan lingkungan sekitar kandang dari sampah dan kotoran.**

- Kumpulkan semua sampah yang berserakan di sekitar kandang, seperti sampah plastik, kertas, atau sisa pakan.



Gambar 1. Pembersihan lingkungan kandang dari sampah dan kotoran

- Pisahkan sampah organik (kotoran ayam, sisa pakan) dan anorganik (plastik, kertas). Gunakan wadah tertutup untuk mengumpulkan sampah agar tidak menyebar. Lakukan pengumpulan sampah secara teratur, minimal sekali sehari.
- Angkat kotoran ayam menggunakan sekop atau alat bantu lainnya. Kotoran ayam yang sudah dikeringkan dapat digunakan menjadi pupuk kompos. Kotoran yang tidak diolah dibuang ke tempat pembuangan yang aman dan jauh dari sumber air.

- Bersihkan rumput liar secara teratur agar tidak menjadi tempat persembunyian hama.



Gambar 2. Pembersihan rumput liar

- Pastikan saluran drainase di area kandang berfungsi dengan baik untuk mencegah genangan air, bersihkan saluran drainase secara teratur dari sampah dan endapan.
- Pembersihan lingkungan sekitar kandang dilakukan setiap hari.

## **B. Sanitasi Kandang**

### **Pembersihan tempat pakan dan minum setiap hari**

- Kosongkan tempat pakan dan minum dari sisa pakan atau air minum.
- Buang sisa pakan atau air ke tempat yang sesuai.
- Gunakan sikat untuk membersihkan sisa-sisa pakan atau kotoran yang menempel pada permukaan tempat pakan dan minum.
- Cuci tempat pakan dan minum dengan air sabun untuk menghilangkan kotoran



Gambar 3. Pembersihan tempat pakan dan minum menggunakan spons atau sikat

- Bilas tempat pakan dan minum dengan air bersih yang mengalir untuk menghilangkan sisa sabun dan disinfektan.
- Keringkan tempat pakan dan minum di tempat yang bersih dan terkena sinar matahari langsung.

#### **Pembersihan lantai kandang**

- Kumpulkan semua kotoran ayam menggunakan sekop atau alat bantu lainnya.



Gambar 4. Pembersihan lantai kandang dari kotoran dan sisa pakan

- Buang kotoran ke tempat yang sesuai, seperti lubang kompos atau tempat pembuangan sampah organik.
- Sapu/sikat seluruh permukaan lantai untuk menghilangkan debu dan kotoran yang tersisa.
- Siram lantai dengan air bersih untuk melunakkan kotoran yang menempel.
- Gunakan deterjen yang ramah lingkungan seperti deterjen cair merk sosoft atau gentle gen yang memiliki bahan aktif berbasis tumbuhan untuk membersihkan lantai, lalu gosok lantai dengan sapu lidi atau sikat keras untuk menghilangkan sisa kotoran



Gambar 5. Pembersihan lantai dengan menggunakan deterjen ramah lingkungan

- Bilas lantai dengan air bersih hingga tidak ada sisa deterjen.
- Keringkan lantai, kemudian semprotkan disinfektan yang dibuat dari larutan Natrium Hipoklorit (pemutih pakaian dengan perbandingan air : pemutih pakaian 9 : 1) pada seluruh permukaan lantai.



Gambar 6. Penyemprotan disinfektan pada lantai kandang

- Biarkan lantai mengering dengan sendirinya sebelum memasukkan kembali ayam.
- Lakukan pembersihan secara rutin, minimal sekali dalam seminggu
- Lakukan pembersihan ekstra pada saat terjadi atau setelah terjadi wabah penyakit.

#### **Penyemprotan dinding kandang secara berkala**

- Penyemprotan dinding kandang dilakukan bersamaan dengan pembersihan lantai kandang
- Siapkan alat semprot, disinfektan, dan APD
- Bersihkan semua kotoran yang menempel pada dinding dengan sapu atau sikat.



Gambar 7. Dinding kandang dibersihkan menggunakan sikat atau sapu

- Buat desinfektan dari larutan Natrium Hipoklorit (pemutih pakaian) dengan perbandingan air : pemutih pakaian = 9:1.
- Semprot seluruh permukaan dinding, mulai dari atas hingga bawah, pastikan semua bagian terkena larutan disinfektan.



Gambar 8. Penyemprotan dinding kandang dengan disinfektan

- Perhatikan sudut-sudut dinding dan celah-celah kecil yang sulit dijangkau.
- Biarkan disinfektan bekerja sesuai dengan waktu yang tertera pada label.
- Biarkan dinding mengering dengan sendirinya sebelum memasukkan kembali ayam.
- Lakukan pembersihan secara rutin, minimal sekali dalam seminggu
- Lakukan pembersihan ekstra pada saat terjadi atau setelah terjadi wabah penyakit

**Mengganti litter secara berkala setidaknya 3 bulan sekali atau tergantung kondisi litter**

- Pindahkan semua ayam ke kandang lain atau area yang aman.
- Buang semua litter lama ke tempat yang sesuai, seperti lubang kompos atau tempat pembuangan sampah organik.
- Selalu gunakan alat pelindung diri (APD) seperti masker, sarung tangan, dan sepatu boot saat mengganti litter
- Bersihkan lantai kandang sesuai prosedur pembersihan lantai di atas
- Setelah lantai kering, taburkan kapur di lantai kandang sebelum litter disebar



Gambar 9. Penaburan kapur

- Pilih litter yang memiliki daya serap yang baik, tidak berdebu, dan mudah didapatkan.
- Sebarkan litter baru secara merata di seluruh permukaan lantai kandang.



Gambar 10. Penaburan litter

- Ketebalan litter pada pemeliharaan anak ayam awalnya sekitar 5 – 8 cm. Secara bertahap, litter ditambah sampai mencapai maksimal 10 – 13 cm
- Jadwalkan penggantian litter secara teratur 3 bulan sekali untuk menjaga kebersihan kandang.

### C. Biosekuriti

Pemisahan zona kandang menjadi zona merah, kuning dan hijau. Zona Merah merupakan area pemuatan pakan, tempat pembuangan kotoran, dan area karantina. Zona Kuning merupakan koridor atau jalan masuk ke kandang dan area persiapan peralatan. Zona Hijau merupakan area kandang utama.

- Gunakan dinding atau partisi yang kokoh untuk memisahkan zona merah, kuning, dan hijau.



Gambar 11. Partisi atau pembatas antar zona

- Pasang pintu yang berbeda untuk setiap zona dan pastikan selalu tertutup rapat.
- Gunakan jaring/ kawat untuk membatasi area tertentu, misalnya untuk mencegah masuknya hewan liar.
- Buat jalur lalu lintas yang berbeda untuk setiap zona.

- Letakkan tempat cuci tangan dan bak disinfektan di perbatasan zona untuk membersihkan tangan dan kaki sebelum masuk ke zona yang lebih bersih.
- Tempatkan biosecurity chamber di pintu masuk zona hijau



Gambar 12. *Biosecurity chamber* sebagai pintu masuk ke zona hijau

- Mencuci tangan, menggunakan masker dan menggunakan pakaian khusus bila akan mengunjungi zona hijau
- Membatasi pengunjung masuk ke area zona hijau
- Gunakan sistem kunci yang berbeda untuk setiap zona.
- Gunakan tempat penampungan sampah/kotoran yang berbeda untuk mengumpulkan limbah dari setiap zona.
- Buat jalur pembuangan yang terpisah untuk limbah dari setiap zona.
- Buat SOP yang detail untuk setiap aktivitas di setiap zona, mulai dari pembersihan hingga penanganan penyakit.
- Latih semua pekerja agar memahami dan mematuhi SOP.



Gambar 13. Penggunaan pakaian khusus pada saat memasuki zona hijau

#### **D. Penanganan terhadap hewan sakit**

- Lakukan desinfeksi secara teratur pada kandang isolasi, peralatan, dan semua yang berhubungan dengan kandang isolasi
- Gunakan bak disinfektan dan tempat cuci tangan di pintu masuk dan keluar kandang isolasi.
- Segera pindahkan ayam yang sakit ke kandang isolasi yang terpisah dari kandang utama.
- Perhatikan dengan seksama gejala yang muncul pada ayam sakit.
- Melakukan pemeriksaan pada ternak yang sakit
- Catat semua gejala yang muncul, termasuk tanggal dan waktu.
- Melakukan pengobatan pada ternak yang sakit baik terapi simptomatis, terapi suportif ataupun terapi causalis
- Berikan obat sesuai dengan dosis dan jenis. Ikuti petunjuk cara pemberian obat yang benar.

- Catat perkembangan kondisi hewan selama masa pengobatan
- Gunakan peralatan yang berbeda untuk merawat ayam sakit, seperti tempat pakan, minum, dan alat pembersih kandang.
- Kotoran dari ayam sakit harus dibuang secara terpisah dan tidak dicampur dengan kotoran ayam sehat.
- Alat yang digunakan untuk membersihkan kotoran harus didesinfeksi setelah digunakan.
- Batasi akses orang yang masuk ke kandang isolasi.
- Gunakan Alat Pelindung Diri (APD) seperti masker, sarung tangan, dan overall saat merawat ayam sakit.
- berikan arahan dan advice untuk petugas kandang atau bagian produksi untuk senantiasa melakukan pencegahan penyakit

#### **E. Penangan terhadap hewan mati**

- Segera pindahkan bangkai ayam ke tempat yang terpisah dari ayam hidup.
- Hindari kontak langsung petugas dengan bangkai. Petugas menggunakan sarung tangan, masker dan alat pelindung diri lainnya saat memindahkan bangkai
- Bila diperlukan dapat dilakukan otopsi untuk memastikan diagnosa terhadap penyakit yang menyerang
- bangkai segera dikubur di lokasi yang jauh dari sumber air dan tidak mengganggu lingkungan.
- Kubur bangkai dengan kedalaman minimal 2 meter
- Taburkan kapur di atas kuburan untuk mempercepat proses dekomposisi.
- Lakukan pembakaran dan pastikan proses pembakaran dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk menghindari pencemaran lingkungan.

- Desinfeksi semua alat dan peralatan yang digunakan untuk menangani bangkai.
- Desinfeksi area di sekitar tempat ditemukannya bangkai.



Gambar 14. Penaburan kapur pada kuburan ayam untuk mempercepat proses dekomposisi

## F. Vaksinasi

Vaksinasi adalah salah satu cara paling efektif untuk mencegah penyakit pada ayam. Dengan memberikan vaksin, kekebalan tubuh ayam akan meningkat sehingga lebih tahan terhadap berbagai macam penyakit.

### Perencanaan

- Tentukan jenis vaksin yang akan diberikan sesuai dengan penyakit yang ingin dicegah dan usia ayam yang akan divaksinasi.
- Hitung jumlah vaksin yang dibutuhkan berdasarkan jumlah populasi ayam.
- Siapkan petugas yang terlatih dan memiliki pengetahuan tentang vaksinasi.

### **Penyimpanan vaksin :**

- Simpan vaksin di suhu yang dianjurkan oleh produsen, biasanya dalam lemari pendingin dengan suhu 2-8 °C
- Jauhkan vaksin dari sinar matahari langsung
- Hindari menyimpan vaksin dekat dengan bahan kimia atau obat-obatan lain.

### **Persiapan Ayam**

- Pastikan semua ayam dalam kondisi sehat. Ayam yang sakit sebaiknya diisolasi terlebih dahulu.
- Vaksin yang diberikan melalui air minum memerlukan ayam dalam kondisi puasa sebelum divaksinasi.
- Hindari faktor-faktor yang dapat menyebabkan stres pada ayam, seperti suhu kandang yang panas atau penanganan yang kasar.

### **Persiapan Alat dan Bahan**

- Pastikan vaksin masih dalam kondisi baik dan belum melewati masa kadaluarsa.
- Jika pemberian vaksin menggunakan metode injeksi, siapkan alat suntik yang steril.



Gambar 15. Pemberian vaksin melalui metode injeksi

- Jika pemberian vaksin melalui air minum, gunakan air minum yang bersih tanpa campuran bahan kimia, dan sediakan wadah yang bersih untuk mencampur vaksin dan air minum.
- Siapkan buku catatan untuk mencatat jenis vaksin, tanggal vaksinasi, jumlah ayam yang divaksin, dan nama petugas.

### **Persiapan kandang**

- Pastikan kandang dalam keadaan bersih dan kering.
- Jaga sirkulasi udara agar tetap baik.
- Sesuaikan pencahayaan dengan kebutuhan ayam.
- Pasang sekat untuk memisahkan ayam yang belum dan yang telah divaksin

### **Pelaksanaan Vaksinasi**

- Baca petunjuk penggunaan vaksin secara teliti dan ikuti semua langkah yang tertera.
- Gunakan APD seperti sarung tangan dan masker saat melakukan vaksinasi.
- Vaksin harus dihabiskan dalam waktu kurang 2jam untuk mencegah terjadinya kerusakan pada vaksin [2]
- Catat semua data yang diperlukan setelah vaksinasi selesai.



Gambar 16. Pemberian vaksinasi melalui tetes mata

## **G. Pasca Vaksinasi**

- Pantau kondisi ayam setelah vaksinasi. Jika ada gejala yang tidak biasa, segera berikan pengobatan sesuai dengan gejala yang muncul.
- Bersihkan semua alat dan tempat yang digunakan untuk vaksinasi.

### **Vaksinasi dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan**

Adapun Jadwal vaksinasi ayam KUB adalah sebagai berikut:

- a. Vaksinasi Mareks (bila tersedia) pada ayam umur 1 hari melalui sub cutan (dibawah kulit di area tengkuk leher)
- b. Vaksinasi ND IB pada ayam umur 4 hari melalui tetes mata
- c. Vaksinasi Gumboro pada ayam umur 10 hari melalui air minum
- e. Vaksinasi ND ke-dua pada ayam umur 28 hari melalui air minum
- f. Vaksinasi AI pada ayam umur 35 hari melalui intra muscular
- g. Vaksinasi ND-AI pada ayam umur 70 hari melalui air minum
- h. Vaksinasi Coryza pada ayam umur 60 hari melauai intra muscular (pada otot dada)
- i. Vaksinasi ND-EDS-IB pada ayam umur 18 minggu melauai intra muscular (pada otot dada)

## DAFTAR PUSTAKA

- Breytenbach JH. 2023. Correct and Effective Vaccination of Poultry. *International Poultry Production*. Volume 12 (4): Pp 17-21
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (PKH), 2018. Statistik dan Kesehatan Hewan 2018. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan. Hewan. Kementerian Pertanian RI.  
<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDkxIzI=/produksi-telur-ayam-petelur-menurut-provinsi.html>. Akses tanggal 9 Juli 2024
- Fati N, Nilawati, Malvin T. 2022. Ilmu Ternak Unggas. Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh
- Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia. Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 274/Kpts/Sr.120/2/2014 tentang Pelepasan Galur Ayam KUB-1 (2014)
- Mahardika, IG, GAMK. Dewi, IK Sumaidi, IM. Suasta. 2013. Kebutuhan energi dan protein untuk hidup pokok dan pertumbuhan pada ayam kampung umur 10-20 minggu. *Majalah ilmiah peternakan* 16(1)
- Priyanti, A., Sartika, T., Priyono, Juliyanto, T. B., Soedjana, T. D., Bahri, S., & Tiesnamurti, B. (2016). *Kajian Ekonomik dan Pengembangan Inovasi Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB-1)*. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan.
- Sartika T. 2016. Panen Ayam Kampung Umur 70 Hari: Penebar Swadaya
- Sartika, T., Sopiyan, S., Iskandar, S. (2010). Performans ayam Sentul koleksi ex-situ di Balai Penelitian Ternak. Bogor (Indonesia): Balai Penelitian Ternak.



**AGRO MODERN**

Diterbitkan oleh:  
Balai Penerapan Modernisasi Pertanian NTB  
Jalan Raya Peninjauan Narmada Lombok Barat  
Telp. (0370) 671312.  
E-mail: [brmp.ntb@pertanian.go.id](mailto:brmp.ntb@pertanian.go.id)  
Website: <https://ntb.brmp.pertanian.go.id>